

PENINGKATAN KAPASITAS BISNIS MELALUI RE-DESAIN KEMASAN DAN PEMAKAIAN *IMPULSE SEALER*

Sabda Dian Nurani Siahaan^{1*}, Lenti Susanna Saragih², Siti Ulgari³, Haryani Pratiwi
Sitompul⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi : sabda@unimed.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis keripik nanas kelompok Maju Tani di Desa Boangmanalu Kecamatan Salak. Permasalahan yang dihadapi kelompok ini adalah keripik nanas kurang diminati dan mudah masuk angin. Penanganan terhadap masalah ini urgent dilakukan karena mereka adalah kelompok produktif “petani berbasis Kewirausahaan” (petani preneur) yang sangat potensial. Mereka adalah petani yang berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, sekreatif mungkin mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk yang bernilai ekonomis dengan keterbatasan yang mereka miliki. Jika permasalahan usaha ini terjadi terus menerus maka dikhawatirkan akan berdampak kepada menurunnya pendapatan usaha dan tidak menutup kemungkinan kepada kegagalan usaha. Solusi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memperbaharui kemasan keripik nanas dan memberikan alat Impulse Sealer. Solusi tersebut sudah direalisasikan melalui kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan pada 3 Agustus 2023. Pada kegiatan tersebut, tim PKM membantu mitra menghasilkan desain kemasan baru dan menambah jenis ukuran kemasan. Desain kemasan baru yang dihasilkan lebih menarik dari sebelumnya. Pada kemasan baru juga terlihat perubahan nama produk menjadi Keripik Nanas Pakpak, yang sebelumnya adalah Keripik Nanas. Pemakaian kata Pakpak agar para konsumen mengetahui daerah asal produk ini. Pemakaian Impulse Sealer juga membuat kemasan keripik merekat dan tidak ada celah untuk masuk angin.

Kata kunci: Keripik Nanas; Re-Desain Kemasan; Impulse Sealer; Kelompok Tani; Pakpak Bharat.

1. PENDAHULUAN

Sektor Kewirausahaan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pada Agustus 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia adalah 8,42 juta jiwa. Permasalahan pengangguran ini merupakan alasan pentingnya sektor kewirausahaan dibenahi sebab masalah pengangguran akan berimbas kepada fenomena sosial lainnya seperti tingkat kesejahteraan yang rendah, peningkatan kejahatan sosial dsb. Selain itu semangat Kewirausahaan perlu terus digalakkan karena jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah yaitu berjumlah sekitar 1,5% dari total penduduk (Nova & Jamaaluddin, 2018). *Entrepreneur* memiliki peranan strategis pada pembangunan ekonomi nasional melalui adanya penciptaan inovasi, lapangan pekerjaan, dan peningkatan kesejahteraan (Khamimah, 2021).

Mitra pada kegiatan Program Kegiatan Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Maju Tani yang berada di Desa Boangmanalu, Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat. Berdasarkan

analisis situasi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra di bidang produksi dan pemasaran. Permasalahan pertama adalah produk kurang diminati oleh masyarakat, padahal rasa keripik nanas ini sudah cukup enak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak R.Boangmanalu, Ketua Kelompok Maju Tani, beliau mengatakan bahwa pembeli utama mereka masih terbatas pada orang-orang terdekat dan keluarga. Jika melihat pada rasa keripik nanas, rasa keripik ini sudah standar dan enak karena untuk produksi keripik nanas, kelompok ini telah menggunakan mesin penggoreng keripik yaitu mesin *Vacuum Frying*.

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
13 September 2023, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan



Gambar 1. Mesin *Vacum Frying* Untuk Memproduksi Keripik Nanas.



Gambar 2. Keripik Nanas Mudah Masuk.

Rasa keripik yang dihasilkan oleh mesin ini cukup enak dan terstandar. Permasalahan ini dipicu karena jenis kemasan keripik nanas yang tidak bervariasi. Pada saat ini varian kemasan keripik nanas dari segi jenis kemasan dan ukuran kemasan kelompok tani masih hanya 1 jenis. Kemasan yang digunakan saat ini hanya kemasan standing pouch polos ukuran 50 gram, selainnya tidak ada jenis yang lain padahal sering sekali konsumen membutuhkan keripik dengan ukuran selain 50 gram. Desain kemasan juga perlu dibenahi untuk menambah estetika produk. Kemasan memegang peranan penting dalam menarik daya beli konsumen, kemasan sering disebut sebagai pioner dan kunci kesuksesan (*Basic Bargaining Marketing*) sebuah produk untuk menembus pasar (Oktaviana et al., 2022). Kemasan adalah bagian dalam *branding* untuk memasarkan produk dan membujuk atau mempengaruhi minat konsumen dalam melakukan pembelian produk (Hariyanto et al., 2022). Oleh karena itu, membenahi kemasan dari segi jenis, ukuran, dan desain perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik produk sehingga dapat menarik perhatian konsumen.

Permasalahan ketiga adalah keripik nanas mudah masuk angin. Hal ini diakibatkan karena belum optimalnya pengemasan keripik. Selama ini, keripik nanas dikemas secara manual dengan menggunakan kemasan *standing pouch*, tanpa adanya perekat yang lebih lengket untuk menjaga keripik. Hal tersebut mengakibatkan keripik nanas mudah masuk angin dan tidak jarang keripik nanas terbuang sia-sia dan tidak bisa dijual lagi. Hal ini tentu sangat memprihatinkan karena mengakibatkan kerugian, sementara kelompok ini berdiri dengan keterbatasan modal sehingga bila terjadi kerugian akan sangat mengganggu aktivitas usaha dan perekonomian anggota itu sendiri. Oleh karena itu pengadaan mesin pengemas sangat perlu dilakukan untuk menghindari kejadian ini terjadi lagi.

Berdasarkan hal tersebut, pembenahan terhadap usaha keripik nanas kelompok ini sangat diperlukan. Tujuan adanya kegiatan PKM ini adalah meningkatkan usaha keripik nanas kelompok Maju Tani demi menjaga kelangsungan usaha. Penanganan terhadap masalah ini menjadi urgent untuk dilakukan karena mereka adalah kelompok produktif “petani berbasis Kewirausahaan” petani preneur yang sangat potensial. Mereka adalah petani yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, sekreatif mungkin mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk yang bernilai ekonomis, dengan kemampuan seadanya. Dewasa ini membangun sektor pertanian membutuhkan pembangunan pada *sector* kewirausahaan juga, sebab saat ini sektor pertanian harus didukung oleh sektor kewirausahaan (Sitorus et al., 2021). Sudah sejak lama sektor pertanian belum sepenuhnya dikembangkan di Indonesia padahal sektor pertanian memiliki potensi yang besar dalam membantu peningkatan perekonomian nasional (Turniasih & Dewi, 2016). Kita sepatutnya tidak mengabaikan potensial dari sektor pertanian. Pemberdayaan usaha keripik nanas ini juga menguntungkan Kabupaten Pakpak Bharat sebab keripik ini dapat dijadikan sebagai produk khas daerah tersebut.

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra di atas adalah :

1. Memperbaharui kemasan keripik nanas

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kemasan keripik nanas yang tidak bervariasi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menambah varian kemasan dan ukurannya. Selama ini, Kelompok Maju Tani menggunakan kemasan *Standing Pouch* polos ukuran 50 gram.

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
13 September 2023, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan



Gambar 3. Kemasan Aluminium Foil.

Variasi kemasan ini akan ditambahkan dengan menyediakan keripik nanas ukuran 100 gram, 150 gram, dan 200 gram. Selain itu kemasan yang akan diberikan adalah kemasan non Standing Pouch aluminium foil dengan ukuran 100 gram, 150 gram, dan 200 gram. Pada kemasan, nama keripik juga akan diubah menjadi Keripik Nanas Pakpak, yang semula adalah keripik nanas. Hal ini bertujuan untuk menegaskan identitas bahwasanya keripik nanas ini berasal dari Kabupaten Pakpak Bharat. Hal ini juga bertujuan untuk menegaskan bahwa bahan baku nanas untuk membuat keripik ini haruslah nanas Pakpak Bharat dan tidak bisa menggunakan nanas dari luar daerah. Inilah yang menjadi keunikan keripik nanas ini dibanding dengan keripik nanas lainnya, cita rasa keripiknya adalah asli nanas Pakpak. Beberapa peneliti mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah kemasan produk (Suprpto & Azizi, 2020) (Handayani et al., 2020).

2. Memberikan Teknologi Tepat Guna yaitu *Impulse Sealer*.

Permasalahan ketiga yang dihadapi oleh mitra adalah keripik nanas mudah masuk angin. Penanggulangan terhadap masalah ini adalah dengan memberikan mesin *Impulse Sealer*. *Impulse Sealer* adalah merupakan mesin yang berguna untuk melengketkan plastik. Pada alat tersebut terdapat sistem pemanas elektrik. Alat ini berfungsi untuk melengketkan atau merekatkan kemasan keripik, permen, dan produk makanan lainnya. Dengan adanya alat ini maka kemasan lebih kokoh dan kuat sehingga bungkus keripik tidak mudah masuk angin.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan bertujuan mengasah dan mempertajam suatu kemampuan dan ilmu bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan pendampingan adalah tahapan selanjutnya dari pelatihan, yaitu membimbing dan mendampingi orang yang dilatih sampai mahir melaksanakan pekerjaan yang dilatih tersebut.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

➤ Analisis Situasi

Tahap pertama yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah melakukan analisis situasi. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

➤ Identifikasi Masalah

Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah, yaitu memilih masalah prioritas yang akan ditangani oleh tim PKM.

➤ *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan tahap dalam merumuskan langkah-langkah dan teknis pelaksanaan kegiatan, mulai dari bahan dan materi apa yang dibutuhkan mitra, alat apa yang akan diserahkan, serta jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap dalam mengeksekusi semua rencana pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini, semua solusi yang ditawarkan akan dilaksanakan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana akan mengevaluasi apakah seluruh solusi yang ditawarkan telah terlaksana dan mampu membantu mitra dalam mengatasi permasalahannya. Pada tahap ini juga akan dilaksanakan pelaporan kegiatan kepada instansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah berlangsung pada Kamis, 03 Agustus 2023. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian telah berkoordinasi dengan mitra mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan beserta hal lainnya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di rumah produksi usaha keripik nanas Kelompok Maju Tani yaitu di Jl. Lae Ordi, Desa Boangmanalu Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Kelompok Maju Tani beserta 10 orang anggota kelompok, tim pengabdian, dan juga pendamping dari LPPM Unimed. Pada kegiatan ini juga hadir Kabag Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Kab. Pakpak Bharat, Maston S Manik, S.ST, M.Si. Kegiatan dimulai secara resmi oleh Ketua tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Desain Kemasan Baru

Pada kegiatan ini, tim pengabdian telah membantu mitra menghasilkan kemasan baru keripik nanas pakpak. Hal ini sesuai dengan permasalahan

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
13 September 2023, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan

yang dihadapi mitra bahwasanya produk kurang diminati masyarakat padahal rasa keripik tergolong enak dan gurih. Mitra dan tim pengabdian mencoba membuat desain baru dan membuat variasi ukuran keripik. Selain itu juga mitra dan tim pengabdian membuat jenis kemasan baru. Desain baru keripik nanas dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 4. Desain Baru Baru Keripik Nanas.

Desain kemasan baru yang dihasilkan lebih menarik dari sebelumnya, dan informasi pada kemasan sudah lebih lengkap karena sudah dimasukkan nomor Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT), pada kemasan sebelumnya nomor PIRT belum dimasukkan. Pada kemasan baru juga terlihat perubahan nama produk menjadi Keripik Nanas Pakpak, yang sebelumnya adalah Keripik Nanas. Pemakaian kata Pakpak agar para konsumen mengetahui daerah asal produk ini.



Gambar 5. Ketua Tim PKM Memberikan Pelatihan Mengenai Pembuatan Kemasan Baru.

Pada kegiatan tersebut, tim PKM yang diwakili oleh Ketua juga menekankan mengenai pentingnya desain kemasan terhadap keberhasilan produk di pasar, dan tim PKM juga memberi informasi cara membuat desain kemasan melalui aplikasi.



Gambar 6. Kemasan Standing Pouch dan Aluminium Foil Keripik Nanas.

Selain mengubah desain kemasan itu, kemasan sudah dibuat bervariasi yaitu jenis kemasan Standing Pouch dan Aluminium Foil seperti terlihat pada gambar 5.2 di atas. Ukuran keripik juga dibuat bervariasi mulai dari ukuran 100 gram, 150 gram, dan 200 gram seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Kemasan Standing Pouch Ukuran 100 Gr, 150 Gr, dan 200 Gr

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
13 September 2023, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan



Gambar 8. Kemasan Aluminium Foil Ukuran 100 Gr, 150 Gr, dan 200 Gr.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, mitra telah dilatih dan didampingi cara membuat desain kemasan baru dan menghasilkan berbagai variasi ukuran keripik. Dari seluruh komponen kegiatan dalam pemasaran produk, kemasan adalah bagian kunci sebagai ujung tombak pencitraan (*branding*) dan aktivitas pemasaran (*marketing*) (Widyamurti, 2018). Upaya ini adalah dalam rangka memberdayakan usaha keripik nanas mitra melalui *re*-desain kemasan, agar minat konsumen terhadap produk semakin meningkat.

2. Memberikan *Impulse Sealer*.

Pada kegiatan ini, tim pelaksana pengabdian juga memberikan alat perekat kemasan yaitu *Impulse Sealer*. Hal ini untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu keripik mudah masuk angin.



Gambar 9. Penyerahan Alat Kepada Mitra

Pada gambar di atas terlihat tim PKM sedang menyerahkan alat *Impulse Sealer* kepada mitra. Penyerahan alat tersebut juga disaksikan oleh pendamping LPPM Unimed. Secara lebih jelas, mesin *Impulse Sealer* yang diberikan terlihat pada gambar 10.



Gambar 10. Mesin *Impulse Sealer*.

Pada gambar 10 terlihat alat yang diserahkan tim pengabdian kepada mitra. *Impulse Sealer* merupakan alat yang digunakan agar kemasan makanan dapat melengket dan merekat dengan sempurna. Dengan adanya alat ini maka makanan yang dibungkus dengan kemasan plastik dapat bertahan lama dan tidak mudah masuk angin. Setelah menyerahkan alat, tim PKM memberi pelatihan kepada mitra cara menggunakan *Impulse Sealer*. Caranya adalah kemasan di letakkan pada bagian mesin perekat, hanya dalam waktu tidak lebih 1 menit kemasan sudah rekat sempurna dan produk lebih terjaga keamanannya. Manfaat dari *Impulse Sealer* adalah produk dapat menjadi lebih awet dan tahan lama (Somantri & Hakim, 2023).



Gambar 11. Tim PKM Melatih Mitra Menggunakan *Impulse Sealer*.

Setelah mitra memahami cara menggunakan *Impulse Sealer*, maka tim pengabdian memberikan kesempatan bagi mitra untuk memakainya. Cara penggunaannya yang sederhana membuat mitra lebih cepat memahaminya dan tidak butuh waktu yang lama bagi mitra untuk memahami menggunakan alat *Impulse Sealer* tersebut. Hasil kemasan keripik yang sudah direkatkan menggunakan *Impulse Sealer* dapat dilihat pada gambar di bawah :

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
13 September 2023, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan



Gambar 12. Kemasan Keripik Nanas Yang Sudah Direkat Menggunakan Impulse Sealer.

Gambar di atas adalah kemasan keripik nanas yang sudah direkatkan menggunakan *Impulse Sealer*. Hasilnya adalah kemasan merekat sempurna dan tidak ada celah masuk angin. Informasi tambahannya setelah 2 minggu kegiatan selesai, mitra memberi informasi bahwa keripik tidak masuk angin dan masih tetap renyah seperti pertama kali di produksi.

Kegiatan pengabdian ini juga turut dihadiri oleh Pemerintah Daerah setempat yaitu Kabag Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat, Maston S Manik, S.ST, M.Si. Beliau mengatakan sangat senang atas kunjungan tim PKM Dosen dari Unimed. Beliau berharap agar usaha keripik nanas ini terus dijalankan sehingga bisa menjadi oleh-oleh khas Pakpak Bharat. Beliau juga mengatakan bahwa pemerintah daerah siap mendukung usaha produktif rakyatnya baik dalam skala kecil maupun besar.



Gambar 13. Kabag Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat, Maston S Manik, S.ST, M.Si.

Terakhir, mitra mengucapkan terimakasih kepada tim PKM atas terselenggaranya kegiatan ini. Mitra melalui ketua kelompok berharap agar tim PKM tidak berhenti untuk memantau usaha keripik nanasmilik kelompoknya agar dapat meningkatkan menjadi usaha skala besar.



Gambar 14. Foto Bersama Mitra

4. KESIMPULAN

Seluruh kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi telah berjalan dengan lancar. Melalui kegiatan ini, mitra telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan bisnis keripik nanasnya. Dengan adanya mesin *Impulse Sealer*, mitra tidak perlu lagi khawatir keripik mudah masuk angin. Begitu juga dengan daya tarik produk sudah meningkat karena desain kemasan sudah diperbaharui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Unimed yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pimpinan kami di Fakultas Ekonomi Unimed, Dekan FE, Bapak Prof. Indra Maipita, M.Si, Ph.D beserta wakil dekan yang juga telah mendukung kami untuk melaksanakan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, J., Deriawan, D., & Hendratni, T. W. (2020). Pengaruh Desain Produk terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya pada Kepuasan Konsumen. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2261>
- Hariyanto, D., Azzuhairi, A. Z., Winarno, A., & Hermawan, A. (2022). Pengembangan Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Sujo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>
- Nova, A., & Jamaaluddin. (2018). Peran Para Wirausahawan dalam Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Putra Putri Bangsa. *3rd Annual Applied Science and Engineering Conference*

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
13 September 2023, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan

- (AASEC 2018), *Aasec*, 1–5.
- Oktaviana, L. D., Iriane, R., & Ajiono. (2022). Pelatihan Content Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing di UMKM Kab. Banyumas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 54–59. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1831>
- Sitorus, S. A., Ustriyana, I. N. G., & Arisena, G. M. K. (2021). Transformasi Petani Madu Menjadi Agripreneur di Kabupaten Sumbawa. *Agromix*, 12(1), 33–38. <https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2426>
- Somantri, Y., & Hakim, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Mesin Sealer Impulse (Mesin Fresh) Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM Peyek Di Desa Kuta Wargi. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2977–2982.
- Suprpto, R., & Azizi, Z. W. (2020). Pengaruh Kemasan, Label Halal, Label Izin P-Irt Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Umkm Kerupuk Ikan. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 3(2), 125–133. <https://doi.org/10.31002/rn.v3i2.1984>
- Turniasih, I., & Dewi, N. K. (2016). Peranan Sektor Agroindustri Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1723>
- Widyamurti, N. (2018). Pemasaran Pariwisata Melalui Kemasan Produk Ukm Standing Pouch Berbahan Paper Metal Di Era Ekonomi Kreatif. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i1.45>

THE
Character Building
UNIVERSITY